BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melakui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. [1] Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

> "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[2]

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna.[3] Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru

---

[1] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

[2] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, (*Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

[3] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 187

dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.[4]

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. [5] Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupuan instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.[6] Ekstrinsik misalnya media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran menarik minat belajar siswa. Sedangkan unsur instrinsiknya, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik/pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[7]

Selain belajar komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini

---

[4] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Balajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 7

[5] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hal. 84

[6] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal. 57

[7] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 3

disebabkan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.[8] Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efesiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.[9]

---

[8] M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.37

Dilihat dari penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih startegi pembelajaran, agar para peserta didik lebih faham dalam proses belajar mengajar.

Strategi belajar membelajarkan pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar dan membelajarkan yang dipilih oleh fasilitataor untuk dilaksanakan, baik oleh peserta didik ataupun pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.[10] Salah satu langkah untuk memiliki srategi itu adalah harus menguasai teknik – teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Oleh karenanya guru harus pandai menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.[11] Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk MI/SD, dan MTs/SMP. Sedangkan untuk tingkat di atasnya, mulai dari sekolah menengah tingkat atas (SMA) dan perguruan tinggi, ilmu sosial dipelajari berdasarkan cabang-cabang dalam ilmu tersebut khususnya jurusan atau fakultas yang memfokuskan diri dalam mempelajari hal tersebut. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik

---

[10] Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

[11] -Ilmu Sosial dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial, diakses pada 15 Mei 2014

dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[12] Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Pada saat ini, IPS menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh anak- anak. Mereka beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran membosankan yang di dalamnya terdapat banyak hafalan, cerita jaman dahulu dan agar bisa memahaminya harus banyak membaca. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya minat, motivasi, keaktifan dan berdampak pada hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Sebagai upaya untuk untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang tepat.

---

[12] Akhmad Sudrajat, Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/, diakses pada 15 Mei 2014

Salah satu strategi pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa adalah Metode *Think Pair and Share* (TPS). Srategi ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri.

Dalam metode ini, ada tiga langkah dalam penerapannya, yang pertama *thinking.* Guru mengajukan satu pertanyaan/ masalah kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan/ masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Kedua *pairing*, yaitu guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi.[13] Ketiga *sharing*, guru meminta setiap pasangan untuk men*share*, menjelaskan atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.

Berdasarkan pengamatan di MIN Kolomayan siswa kelas V mempunyai kesulitan dalam memahami bab Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di dalam mempelajari materi tersebut anak- anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Konsentrasi mereka tidak bertahan lama, mereka sering merasa bosan dan mengalihkan perhatian dengan bermain sendiri. Kejadian seperti ini selalu terjadi pada saat pembelajaran IPS

[13] Abdul Majid, *Startegi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), hal.191

berlangsung, sehingga mereka tidak bisa meneriman materi yang diberikan.[14] "Untuk anak kelas V, mereka sebenarnya bisa mengikuti pembelajaran. Namun kemampuan mereka untuk mengingat materi yang disampaikan masih lemah, sehingga pada waktu pre test nilai mereka masih belum bagus. Banyak anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan KKM di MIN Kolomayan ini adalah 75", ujar Bapak Sai'in guru mata pelajaran IPS kelas V.[15]

Nilai IPS kelas V MIN Kolomaya Woodadi Blitar, masih banyak yang berada dibawah rata- rata. Sesuai dengan dokumen nilai yang ada, terdapat tiga anak yang nilainya di atas KKM dan empat belas anak dibawah KKM.[16] Adapun dokumen nilai hasil belajar anak kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar sebagaimana terlampir. Dengan menggunakan Metode *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS khususnya bab proklamasi kemerdekaan Indonesia, diharapkan siswa mampu aktif dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang disajikan semenarik mungkin dengan srategi yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengambil judul "Penerapan Metode *Think Pair and Share* (TPS) Untuk

---

[14] Pengamatan pribadi, di kelas V MIN Kolomayan Srengat Blitar, 29 Jauari 2015.

[15] Wawancara pribadi, pada guru IPS kelas V MIN Kolomayan Srengat Blitar, 29 Jauari 2015.

[16] Dokumen nilai kelas V MI Kolomaya Woodadi Blitar

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Penggunaan *Metode Think Pair and Share* (TPS)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015
2. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Penggunaan Metode *Think Pair and Share* (TPS)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dasar, khususnya mata pelajaran IPS dengan penerapan Metode Think Pair and Share (TPS).

2. Secara Praktis

   1. Bagi MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan strategi pengajaran mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Terlebih madrasah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa masa depan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran di kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yang nantinya diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

2. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Metode Think Pair and Share (TPS) dalam pembelajaran di madrsah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

3. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[17]

b. *Think- Pair- Share* adalah pembelajaran yang diawali dengan memberi pertanyaan pada peserta didik selanjutnya guru menyuruh

[17] Majid, *Startegi Pembelajaran*.....hal.174

peserta didik berpasangan kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

c. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

2. Penegasan operasional

Penerapan metode *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yang dimaksud peneliti ini adalah menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode Think Pair and Share. Pada penerapan metode ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok- kelompok yang terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok dan masing- masing anggota memikirkan dan mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu terlebih dahulu. Kemudian kelompok tadi membentuk anggotanya secara berpasangan, setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing- masing untuk men*share* hasil diskusinya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistimatika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Inti Terdiri dari :
   a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
   b. Bab II Kajian Teori : Tinjaun pembelajaran IPS, tinjauan metode TPS, tinjauan hasil belajar, hipotesis, kerangka pemikiran.
   c. Bab III Metode Penelitian : Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian
   d. Bab IV Laporan hasil penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
   e. Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan,saran
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat penyataan keaslian, daftar riwayat hidup